

**KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA KADUPANDAK  
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS**

***FEASIBILITY OF HYBRID CORN FARMING IN KADUPANDAK HAMLET,  
TAMBAKSARI DISTRICT, CIAMIS COUNTY***

**HILMAN RAHMAN HAKIM<sup>1\*</sup>, BENIDZAR M. ANDRIE<sup>2</sup>,  
IVAN SAYID NURAHMAN<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: [hilmanrahmanhakim@gmail.com](mailto:hilmanrahmanhakim@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu produk pangan utama adalah jagung, yang memiliki peran strategis dan penting guna meningkatkan perekonomian Indonesia. Memahami pentingnya jagung dan potensi besar yang dimiliki Indonesia di masa depan, perlu dilakukan terobosan atau cara cepat untuk meningkatkan produksi jagung demi memenuhi kebutuhan jagung yang semakin meningkat serta untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : (1) Berapakah biaya, penerimaan beserta pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis? (2) Apakah Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan? Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui : (1) Berapa besarnya biaya, penerimaan beserta pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis? (2) Apakah usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ini layak untuk diusahakan?. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh meliputi data primer dan sekunder yang diperoleh dari kuisiner, wawancara serta dari kantor desa dan literatur terkait. Berdasarkan hasil beserta penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Biaya usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis per hektar untuk satu kali musim tanam adalah Rp.4.246.747,-. (2) Penerimaan usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis per hektar untuk satu kali musim tanam adalah Rp.8.208.025,- serta pendapatan dalam satu kali musim tanam adalah Rp.3.961.278,-. (3) Rata-rata R/C setiap satu kali musim tanam senilai 1,93. Artinya usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak yang terletak di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis menguntungkan serta layak untuk dilaksanakan.

**Kata Kunci** : Biaya, Penerimaan dan Pendapatan, Kelayakan Usahatani

**ABSTRACT**

*Maize is among the main food crop commodities that has an important and strategic role in improving the economy of Indonesia, realising the increasingly important role of maize in the future and the great potential that Indonesia has, it is necessary to make a breakthrough or a quick way to increase maize production to meet the increasing demand for maize and to improve the welfare of farmers. Based on the description above, the problems in this study are identified as follows: (1) What is the average cost, revenue and income of hybrid maize farming in Kadupandak Hamlet, Tambaksari Subdistrict, Ciamis County? (2) Is hybrid maize farming in Kadupandak Hamlet, Tambaksari Subdistrict, Ciamis County feasible?. This research was conducted with the aim to find out: (1) What is the average cost, revenue and income of hybrid corn farming in Kadupandak Hamlet, Tambaksari Sub-district, Ciamis County? (2) Is hybrid*

*corn farming in Kadupandak Hamlet, Tambaksari Sub-district, Ciamis County feasible? This type of research is quantitative using a case study approach. The data collected includes primary data and secondary data obtained from questionnaires and interviews as well as from the hamlet office and related literature. The following conclusions can be made in light of the research findings and discussion: (1) In Kadupandak Hamlet, Tambaksari Subdistrict, Ciamis County, the average cost of growing hybrid corn per hectare during a single planting season is Rp 4,246,747. (2) In Kadupandak Hamlet, Tambaksari Sub-district, Ciamis County, hybrid corn growing generates an average of Rp. 8,208,025, per hectare, during a single planting season. The average income for a single planting season is Rp. 3,961,278. (3) In a single planting season, the average R/C is 1.93. This indicates that it is both lucrative and practical to grow hybrid maize in Kadupandak Hamlet, Tambaksari District, Ciamis County.*

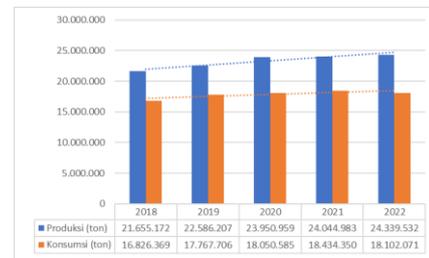
**Keywords:** costs, revenue and income, and the profitability of agricultural enterprises.

## PENDAHULUAN

Salah satu produk utama pangan adalah jagung, yang memiliki peran strategis dan penting guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Jenis tanaman ini memiliki banyak manfaat sebagai bahan untuk kebutuhan pakan ternak serta kebutuhan pangan lainnya. Jagung juga telah digunakan sebagai bahan baku bioenergi di banyak negara. kemudian, jagung juga tetap menjadi sumber pendapatan bagi petani. (Sulaiman dkk, 2018).

Melihat peran penting jagung serta potensi yang dimiliki Indonesia untuk masa depan, perlu dilakukan terobosan atau cara cepat untuk meningkatkan produksi jagung demi memenuhi kebutuhan jagung yang semakin meningkat serta untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Saat ini, Indonesia membutuhkan lebih dari 15 juta ton jagung pipilan kering setiap tahun, industri pangan serta industri ternak adalah yang

paling banyak membutuhkan jagung. (gambar 1)



sumber : BPS Tahun 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi jagung nasional setiap tahun meningkat, namun diiringi laju pertumbuhan permintaan atau kebutuhan yang meningkat pula. Menurut Mejaya et al. (2005) sebagian besar jagung domestik untuk kebutuhan industri pakan unggas. Setiap tahun kebutuhan jagung untuk pakan mencapai 57% dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 43% untuk kebutuhan industri lainnya.

Dengan semakin besarnya industri pertanian jagung maka akan berefek pula pada stabilitas harga jagung di Indonesia, untuk harga jagung itu sendiri dari tahun

2018-2022 cukup stabil dan tidak terjadi penurunan yang signifikan, harga jagung pipil kering berada di angka Rp. 4.200-8.000, dengan stabilnya harga jagung di Indonesia diharapkan banyak petani yang terjun untuk melakukan usahatani jagung guna lebih meningkatkan produksi jagung serta dapat memenuhi kebutuhan industri jagung di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui serta menganalisis biaya total usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak. Studi ini melibatkan penerimaan, pendapatan, rasio R/C, dan biaya tetap dan variabel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam kategori kuantitatif dan dilakukan dengan menerapkan metode survei. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metodologi kuantitatif berasal dari filsafat positivisme dan bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Sampel dari penelitian ini didapat dari petani jagung Desa Kadupandak yang terletak di Kecamatan Tambaksari dan Kabupaten Ciamis yang berjumlah 399 Orang.

Metode *probabilitas sampling* dipakai dalam penelitian ini. Dengan mengambil sampel secara acak dari setiap

kelompok tani yang ada di Desa Kadupandak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam sebuah populasi. Menjawab tujuan pertama, mengetahui dan menganalisis rata-rata biaya total usahatani jagung hibrida termasuk biaya tetap dan variabel, penerimaan usahatani jagung hibrida, pendapatan dan R/C *Ratio* usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak.

### 1) Analisis Biaya Produksi

#### a. Biaya Tetap

Biaya sewa dan bunga modal termasuk dalam kategori biaya tetap, yang merujuk pada pengeluaran yang tetap konstan tanpa memperhatikan jumlah hasil produksi yang dihasilkan.

#### b. Biaya Variabel

Biaya ini didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan.

#### c. Biaya Total

Jumlah biaya yang harus ditanggung oleh petani selama masa produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Kombinasi dari kedua jenis biaya ini menghasilkan total biaya (Suratijah, 2015), berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menentukan total biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*  
TFC : *Total Fix Cost*  
TVC : *Total Variable Cost*

## 2) Penerimaan

Suratiyah (2006), menyatakan *benefit* adalah manfaat dapat dilakukan dengan mengalikan total produksi dengan harga produk. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

TR = Penerimaan total (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Total Produk (kg)

## 3) Pendapatan

*Net Benefit* yaitu margin, atau perbedaan dari jumlah uang yang diterima dan total pengeluaran yang digunakan selama satu periode tanam. Suratiyah (2015) menyatakan, rumus berikut bisa digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani:

$$\square = TR - TC$$

Keterangan:

$\square$  = Keuntungan

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

## 4) Analisis Kelayakan

### a. R/C

Soekartawi (2016) menyatakan, dalam menentukan layak dan tidaknya suatu usahatani diperlukan rasio pendapatan, biaya, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Hasil perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya total Produksi (Rp)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pengukuran angka kelayakan sebagai berikut:

RC *ratio* >1 : Hal tersebut menunjukkan usahatani yang dilakukan menguntungkan.

RC *ratio* <1 : Hal tersebut menunjukkan usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan.

RC *ratio* =1 : Ini menunjukkan bahwa usahatani berada di titik impas, di mana penerimaan sama hasilnya dengan biaya total yang dikeluarkan.

## PEMBAHASAN

Desa Kadupandak berlokasi di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang mempunyai titik koordinat 7,21754S 108,55587E. Dilihat dari topografi, keadaan topografi Desa Kadupandak cukup beragam terdiri dari dataran rendah serta perbukitan, dengan ketinggian 476 mdpl. Situasi Desa Kadupandak dipengaruhi oleh iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 292,3 mm per tahun.

Secara umum, masyarakat Desa Kadupandak memiliki beragam mata pencaharian, di mana sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani. Terdapat 568 individu atau sekitar 18,64% yang

terlibat dalam sektor pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Kadupandak merupakan daerah pertanian dimana sebagian penduduknya bekerja dari usahatani khususnya usahatani jagung hibrida.

### Karakteristik responden

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 40 pelaku usahatani jagung dari Desa Kadupandak, Kecamatan Tambaksari. Data yang digunakan mencakup usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusahatani, serta tanggungan keluarga responden, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai identitas petani responden.

### Umur responden

Selain mempengaruhi kinerja, usia adalah faktor paling mempengaruhi keberhasilan usaha. Umur responden dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

No	Usia (Tahun)	(Orang)	Persentase
1.	40-50	23	57%
2.	51-60	15	38%
3.	61-70	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (Data diolah, 2024)

Dari tabel yang disajikan, dilihat jumlah responden berada dalam kategori usia produktif, yaitu antara 40 hingga 50 tahun, mencapai 23 orang dengan persentase 57 persen. Selanjutnya, petani responden yang berusia antara 51 hingga 60 tahun berjumlah 15 orang, yang setara

dengan persentase 38 persen. Sementara itu, petani responden yang berusia 61 hingga 70 tahun hanya terdiri dari 2 orang, dengan persentase 5 persen. Maka diperoleh kesimpulan bahwa petani yang berusia antara 51 hingga 70 tahun telah melewati fase produktif dalam kegiatan usahatani jagung.. Menurut Aprilyanti (2017) Orang yang masih produktif biasanya lebih dominan dalam bekerja daripada orang yang sudah berusia lanjut.

### Tingkat Pendidikan Responden

Merujuk pada tingkatan pendidikan terakhir yang sudah diselesaikan oleh para pelaku usahatani jagung hibrida. Berikut ini adalah tabel dari pendidikan responden :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	25	63%
2.	SLTP/Sederajat	8	20%
3.	SLTA/Sederajat	7	18%
4.	Perguruan Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Desa Kadupandak, 2024

Berdasarkan Tabel, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan petani responden berpendidikan SD/ sederajat yang berjumlah 25 orang atau 63 persen, kemudian tamatan SLTP/ sederajat yang berjumlah 8 orang atau 20 persen dan tamatan SLTA/ sederajat 7 orang atau 18 persen. Tingkatan pendidikan responden akan mempengaruhi bagaimana mereka memanfaatkan teknologi dalam usahatani.

### Tanggungun Keluarga Responden

Jumlah tanggungan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga responden juga mengalami peningkatan, ketika jumlah tanggungan kepala keluarga lebih sedikit maka akan mengurangi beban tanggungan seiring dengan jumlah anggota keluarga. Pada akhirnya, jumlah tanggungan keluarga responden mempengaruhi tingkat pendapatan petani tersebut. Tabel berikut menunjukkan tanggungan responden :

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
1.	1-2	32	80%
2.	3-4	8	20%
3.	>5	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (Data diolah), 2024

Tabel berikut bisa dilihat rata-rata tanggungan keluarga responden adalah antara 1 sampai 2 orang sebanyak 80%, hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar petani mempunyai beban tanggungan yang lebih kecil.

### Pengalaman berusaha

Pengetahuan dan pengalaman petani akan sangat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, hal yang sama berlaku untuk petani bahwa lamanya pengalaman berusaha mereka sangat

berpengaruh terhadap usahatani dalam memperoleh pendapatan yang lebih baik. Tabel berikut menunjukkan pengalaman petani.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	4-7	11	28%
2.	8-11	15	38%
3.	>12	14	35%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Desa Kadupandak, 2024

Tabel menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusaha jagung pada 4 sampai 7 tahun dengan jumlah 11 orang persentase 28 persen, pengalaman usahatani jagung 8 sampai 11 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 38 persen dan pengalaman usahatani jagung melebihi 12 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 35 persen, responden usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak memiliki rata rata luasan lahan 0,25 hektar serta rata-rata hasil produksi mencapai 1.865 ton/ha, dan menghasilkan produktivitas 7.460 ton/ha.

### Rata-rata biaya usahatani

Biaya merupakan unsur yang penting dalam melakukan usahatani supaya keberlangsungan usaha dapat terjamin sehingga memberikan keuntungan yang layak. Biaya usahatani jagung hibrida adalah pengeluaran yang dilakukan oleh petani selama pelaksanaan usaha tani, yang digunakan untuk memperoleh sarana produksi seperti peralatan pertanian, benih,

pupuk, pestisida, dan lain-lain. Dalam hal pengeluaran bisa ditinjau pada tabel berikut ini :

### Biaya Rata-rata untuk Usahatani

#### Jagung Hibrida Per Musim Tanam

	Biaya	Jumlah
	Biaya Tetap	
A	a. Penyusutan alat	40.083
	b. Sewa lahan	820.803
	c. Bunga modal	6.967
	<b>Jumlah biaya</b>	<b>867.853</b>
	Biaya Variabel	
B	a. Sarana produksi	
	b. Tenaga kerja	1.507.746
	c. Bunga modal variable	1.865.750
	<b>Jumlah biaya variable</b>	<b>5.398</b>
	<b>Biaya total Rata-Rata</b>	<b>4.246.747</b>

Sumber: Data primer (Data diolah), 2024

Tabel tersebut merepresentasikan total pengeluaran dalam proses penanaman. Hasil dari penanaman jagung hibrida dalam satu periode musim tanam mencapai Rp. 4.246.747,- per hektar.

### Penerimaan dan Pendapatan

Usaha pertanian jagung hibrida di Desa Kadupandak, dengan harga yang digunakan ketika penelitian sebesar Rp. 4.399/kilogram, kemudian produksi yang dihasilkan rata-rata sebesar 1.865 kilogram. Maka dari itu besarnya penerimaan yang dihasilkan oleh petani jagung yaitu Rp. 8.208.025. Kemudian biaya total yang diperlukan petani jagung per satu kali musim tanam sebesar Rp. 4.246.747. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung Rp. 3.961.278, per hektar untuk sekali musim tanam.

### Analisis RC Ratio

Penerimaan yang didapatkan oleh petani mencapai Rp. 8.208.025. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.246.747, sehingga diperoleh rasio R/C sebesar 1,93. Artinya, untuk setiap 1 rupiah yang diinvestasikan, petani dapat menghasilkan *income* sebesar Rp. 1,93. Makadari itu, pendapatan atau selisih yang didapat petani per hektar untuk sekali musim tanam sejumlah Rp. 0,93. Perhitungan diatas memperlihatkan usaha tani jagung hibrida yang dilakukan oleh petani menguntungkan, mengingat nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak memerlukan modal senilai Rp. 4.246.747,- per hektar selama sekali musim tanam.
2. Usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak menerima rata-rata Rp. 8.208.025 per hektar selama satu musim tanam, dan menghasilkan pendapatan rata-rata Rp. 3.961.278 per musim tanam.

3. R/C rata-rata per hektar selama musim tanam adalah 1,93. Artinya, usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak merupakan usaha yang menguntungkan dan layak dilakukan.

### Saran

Kesimpulan di atas menghasilkan beberapa saran sebagai berikut:

Atas konsistennya aktivitas usahatani jagung hibrida di Desa Kadupandak diharapkan dapat menambah kemampuan untuk mengaplikasikan metode budidaya jagung hibrida dengan lebih meningkatkan kembali perawatan baik itu dari segi penyemprotan hama terpadu, serta penggunaan pupuk yang sesuai anjuran guna meningkatkan keuntungan dalam usahatani jagung hibrida.

### DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, (2017). *Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Selatan Farmer Behaviour in Facing Corn Farming Risk in South Lampung Region* Pendahuluan Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tujuan Penelitian Metode

Penelitian. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2), 4–6.

Badan Ketahanan Pangan. (2019). *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan*.

BPS Kabupaten Ciamis. (2023). *Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2023* (Y. Suhaya & BPS Kabupaten Ciamis, Ed.). ©BPS Kabupaten Ciamis/BPS-Statistics of Ciamis County.

Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.

Soekartawi. (2013) . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI – Press

Soekartawi. (2013). *Teori Faktor Produksi*. Rajawali Pers.

Sulaiman, A.A., I.K Kariyasa, Hoerudin, K. Subagyo, F.A. Bahar. (2018). *Cara Cepat Swasembada Jagung*. IAARD Press. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. 140 hlm

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26 ed.).

Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. Page 3. 72

Suratiah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.